BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Gambaran tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak di Banjar Taman Kelurahan Sanur Tahun 2023, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada pendeskripsian suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini dan dilakukan untuk mengestimasi nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Jayusman and Shavab 2020). Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan satu kali atau pada satu titik waktu tertentu (*point time approach*) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Banjar Taman Kelurahan Sanur. Penelitian ini dilakukan mulai 13 Maret 2023 sampai 28 April 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada subjek penelitian secara keseluruhan, baik berupa individu, benda, kejadian, nilai, atau kejadian lainnya. Menurut Danuri dan Maisaroh (2019), populasi secara alternative dapat dianggap sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memenuhi kriteria ukuran dan komposisi tertentu (Danuri and Maisaroh 2019).

Penelitian ini populasinya adalah 60 ibu yang memiliki anak dengan rentang usia 0 hingga 12 tahun yang tinggal di Banjar Taman Kelurahan Sanur.

2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini (*miniature populasi*). Salah satu syarat yang harus dipenuhi sampel adalah bahwa harus representative (mewakili) dari populasi. Suatu sampel yang representative adalah sampel yang anggotanya dapat diambil secara acak atau random. Dikatakan sampel random, jika setiap individu (anggota populasi) mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Danuri and Maisaroh 2019).

Sebanyak 52 orang merupakan 52 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan ibu yang mempunyai anak berusia 0 hingga 12 tahun yang berada di Banjar Taman Kelurahan Sanur. Minimal 30 sampel harus digunakan untuk memeriksa temuan menggunakan uji statistic untuk penelitian kuantitatif.

a. Teknik *Sampling*

Pengambilan sampel adalah proses mengambil sejumlah sampel untuk mewakili ukuran dan susunan populasi. Ada banyak prosedur pengambilan sampel yang berbeda yang dapat digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sari 2019). Dua jenis utama dari prosedur pengambilan sampel adalah *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* digunakan dalam penelitian ini. Jenis *probabilitas* yang paling sederhana ialah simple random sampling. Setiap elemen diseleksi secara acak untuk mencapai sampling ini,

b. Besaran Sampel

Prosedur untuk menghitung ukuran sampel digunakan untuk memilih sampel untuk investigasi ini. Rumus slovin digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini. Jika perilaku suatu populasi tidak diketahui secara pasti, ukuran sampel minimal dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Danuri and Maisaroh 2019). Penelitian ini memiliki tingkat akurasi 95% karena menggunakan toleransi kesalahan 5%.

Rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1 + \mathrm{N(d)}^2}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran populasi

d = Tingkat signifikansi (p)/ (d=0,05) dimana tingkat signifikansi yaitu 5%

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang ibu yang memiliki anak usia 0-12 tahun dengan taraf signifikansi (0,05), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

Perhitungan :

$$\mathrm{n} = \frac{60}{1 + 60(0{,}05)^2}$$

$$\mathrm{n} = \frac{60}{1 + 60(0{,}0025)}$$

$$\mathrm{n} = \frac{60}{1 + 0{,}15}$$

$$\mathrm{n} = \frac{60}{1{,}15}$$

n = 52 Responden

Sebanyak 52 responden menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus slovin. Sebanyak 52 Ibu mempunyai anak berusia antara 0 sampai 12 tahun menjadi responden dalam penelitian ini.

c. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek responden penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Hidayat and Hayati 2019). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

1) Ibu yang mempunyai anak usia 0-12 tahun
2) Ibu yang bersedia menjadi responden
3) Ibu yang berada di Banjar Taman Kelurahan Sanur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan.

d. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi (Hidayat and Hayati 2019). Kriteria eksklusi pada penelitian yaitu :

1) Ibu yang tidak bisa baca tulis

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder . Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Beno, Silen, and Yanti 2022).

a. Data primer yang diperoleh meliputi:

1) Umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan responden

2) Hasil pengukuran kuesioner tingkat pengetahuan yang diisi oleh responden

b. Data sekunder yang didapat meliputi :

1) Jumlah anak usia 0-12 tahun di Banjar Taman Kelurahan Sanur

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian Kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
b. Mengajukan surat permohonan Kode Etik Kepada Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
c. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Lurah Sanur Kecamatan Denpasar Selatan
d. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Kepala Lingkungan Banjar Taman Kelurahan Sanur.
e. Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada responden kekerasan seksual yang akan diteliti.
f. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dengan memberikan informasi bahwa semua data yang bersifat pribadi akan dirahasiakan.
g. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden, apabila bersedia diteliti responden akan menandatangani lembar persetujuan yang telah diberikan, jika tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghormati keputusan responden.

h. Setelah responden bersedia dan menandatangani lembar persetujuan, peneliti akan memberikan kuesioner yang berisi identitas dan beberapa pertanyaan mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kuesioner diberikan kepada responden secara langsung.
i. Hasil pengisian kuesioner oleh responden kemudian data tersebut direkapitulasi dan diolah.

3. Instrumen Penelitian

Instrument pada dasarnya adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti (*evidence*) dari suatu penelitian. Instrumen atau alat ukur merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian (Fauzi, Nisa, and Napitupul 2016). Penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner baku dengan *close ended question* dalam pengumpulan data. Instrumen kuesioner penelitian ini diperoleh berdasarkan kuesioner Purbasari (2021) dengan modifikasi.

Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai identitas responden, dan tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak. Lembar kuesioner dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama tentang data demografi responden yang mencakup umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Dalam kuesioner bagian tingkat pengetahuan, pernyataan berbentuk pernyataan tertutup yang yang terdiri dari 24 pertanyaan. 4 pertanyaan pengertian kekerasan seksual, 3 pertanyaan ruang lingkup terjadinya kekerasan seksual, 8 pertanyaan bentuk-bentuk kekerasan seksual, 3 pertanyaan usia atau jenis kelamin yang rentan mengalami kekerasan seksual, dan 6 pertanyaan upaya

pencegahan kekerasan seksual. Skala likert adalah skala yang digunakan dalam kuesioner ini untuk mengumpulkan tanggapan. Skala likert dapat mengukur reaksi positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Pernyataan negatif mendapat nilai 1, sedangkan pernyataan positif mendapat nilai 5. Sistem penilaian untuk kuesioner ini adalah skala ordinal.

Sebelum dikirim ke responden, kuesioner telah dilakukan uji validitas *pearson Product moment* dan uji reliabilitas *Cronbach alpha* dengan menggunakan analisis computer. Pelaksanaan uji validitas dan uji reliabilitas telah dilaksanakan di Banjar Gulingan Kelurahan Sanur pada tanggal 15 Maret 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 52 Orang Ibu yang memiliki anak Usia 0-12 tahun.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pernyataan yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Apabila nilai r-hitung > dari nilai r-tabel maka hasilnya dinyatakan valid. Karena r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian (P) 1 sampai 24 > r tabel yaitu 0.273, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$, kuesioner yang ada adalah VALID. (Puspasari and Puspita 2022).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas menggunakan analisis Alpha Cronbach jika nilai Alpha Cronbach menunjukkan angka >0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Karena r hitung (cronbach alpha) secara keseluruhan (0.943) > r tabel (0.273) yang diperjelas dengan nilai dari cronbach alpha pada setiap poin penilaian (P1 sampai P24) > r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau α = 5%, kuesioner yang ada adalah Reliabel (Konsisten).

E. Metode Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu proses penyusunan dara dari data yang didapatkan menjadi hasil data yang dapat dianalisis. Analisis berperan penting di dalam kerangka sistematik penelitian. Adapun tahap-tahap pengolahan data yaitu (Agung and Yuesti 2017):

a. *Editing*

Editing adalah meneliti kembali data yang dikumpulkan oleh petugas pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup layak untuk diteruskan pada proses berikutnya. Tahap ini dilakukan pengecekan kelengkapan pengisian data seperti pengecekan kelengkapan jawaban yang telah diisi oleh responden.

b. *Coding*

Coding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Tujuan dari coding untuk mengklasifikasi jawaban-jawaban kedalam kategori yang penting sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Langkah dalam melakukan coding yaitu menentukan kategori-kategori yang akan digunakan dan kedua mengalokasi jawaban individual pada kategori-kategori tersebut.

c. *Tabulasi*

Tabulasi merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisis data, sehingga pada tahap ini dapat dianggap data telah selesai diproses. Hasil tabulasi data lapangan akan nampak ringkas dan bersifat rangkuman serta tersusun dalam suatu tabel yang baik sehingga dapat dibaca dengan mudah dan maknanya mudah untuk dipahami.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah proses memastikan bahwa data telah ditabulasikan dengan benar dengan membandingkan data yang diperoleh dengan tabel.

2. Teknik analisis data

Analisis statistik deskriptif, atau disebut juga dengan analisis univariat, merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Agung dan Yuesti (2017), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif atau disebut juga dengan analisis univariat digunakan untuk menghitung

skor pengetahuan setiap responden sesuai dengan hasil pengisian kuesioner (Agung and Yuesti 2017). Penelitian ini, karakteristik ibu di Banjar Taman Kelurahan Sanur yang memiliki anak berusia 0 hingga 12 tahun dianalisis berdasarkan usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan dalam pencegahan kekerasan seksual anak. Cara mengetahui persentase gambar tingkat pengetahuan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tingkat pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}\ x\ 100\ \%$$

Kategori hasil pengetahuan dikelompokkan berdasarkan penjumlahan di atas dengan kriteria sebagai berikut (Mail, Berek, and Besin 2020).

a. Tingkat pengetahuan kategori Baik, apabila hasil nilai subjek atau menjawab ≥ 75% dari pertanyaan keseluruhan.
b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup, apabila nilai subjek atau menjawab 56–74% dari pertanyaan keseluruhan.
c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang, apabila nilai subjek atau menjawab < 55% dari pertanyaan keseluruhan.

F. Etika Penelitian

Etika penelitian memerlukan pedoman etis dan norma yang mengikuti perubahan dinamis masyarakat. Sikap ilmiah (scientific attitude) perlu dipegang teguh oleh seorang peneliti berdasarkan prinsip etik dan norma penelitian demi menjamin subyek dihormati terhadap privasi, kerahasiaan, keadilan dan mendapat manfaat dari dampak penelitian dengan menerapkan prinsip adil, benar dan humanistic (Kemenkes 2017). Peneliti menjalankan proses penelitian mulai dari

awal hingga akhir penelitian mendasarkan pada prinsip etika sebagai berikut (Fauzi et al. 2016).

1. *Informed Consent*

Penelitian dilakukan yang pertama oleh peneliti adalah melakukan informed consent. Tujuannya untuk membangun hubungan yang baik dengan responden dan menumbuhkan kepercayaan, peneliti harus berusaha untuk memperkenalkan diri. Setelah itu, mereka harus menjelaskan tujuan dan tahapan penelitian sebelum memulai. Setelah peneliti, yang bertindak sebagai responden, memberikan persetujuan dan menandatangani formulir persetujuan, peneliti membagikan kuesioner dan meminta tanda tangan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjalankan kewajiban moral dalam suatu penelitian dengan cara menjaga privacy responden atau partisipant penelitian dengan cara memohon agar partisipan atau responden tidak mencantumkan nama pada lembar alat ukur pengumpulan data penelitian guna menjaga kerahasiaan responden atau partisipan.

3. *Confidentiality* (Menjaga Rahasia)

Setiap responden memiliki kebebasan dalam menentukan keputusan termasuk haknya agar keputusannya dijaga kerahasiaannya. Peneliti hendaknya menjaga kerahasiaan responden menuliskan komitmen confidentiality pada lembar informed consent. Peneliti berkewajiban untuk melindungi informasi dan merahasiakan identitas responden dengan menuliskan identitas apapun pada laporan hasil dan publikasi hasil penelitian.

4. *Beneficence* (kemurahan hati)

Beneficence atau kemurahan hati adalah upaya peneliti untuk menjalankan kewajiban moral melindung responden penelitian dengan cara hal yang baik dan tidak membahayakan orang lain. Dalam penelitian ini prinsip beneficence ini merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh peneliti dalam bentuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak bersifat membahayakan bagi responden oleh peneliti.

5. *Justice* (Keadilan)

Artinya bahwa seorang peneliti harus bersikap adil pada semua individu yang menjadi subjek penelitiannya, serta tidak bersifat memihak pada responden atau partisipan tertentu. Prinsip-prinsip tersebut adalah persamaan perlakuan, memperhatikan kebutuhan individu, memberikan kesan adil bagi setiap individu, usaha individu untuk bekerjasama, kontribusi individu dalam penelitian, dan kepatutan.

6. *Respect for persons*

Menghormati individu pada dasarnya adalah tentang melindungi kelompok-kelompok dependent (tergantung) atau rentan (vulnerable), dari penyalahgunaan (harm dan abuse) serta menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (self determination).